

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan

bahwa:

1. Keuntungan (Total Pendapatan dikurangi dengan Total Biaya) pada usaha ternak sapi yang berumur 2 tahun sebesar Rp 6.865.940/tahun ; umur 3 tahun sebesar Rp20.397.266; umur 4 tahun sebesar Rp27.608.077; umur 5 tahun sebesar Rp29.410.083; umur 6 tahun sebesar Rp29.564.445 dan umur 7 tahun sebesar Rp28.321.064. Hasil analisis data menunjukkan bahwa usaha ternak sapi perah secara finansial menguntungkan, hal ini dikarenakan dari semua usaha sapi perah umur 2 tahun – 7 tahun, penerimaan total lebih besar daripada biaya total produksi ($TR > TC$). Seperti pada usaha ternak sapi perah umur 2 tahun Rp20.965.143 > Rp 14.235.202; umur 3 tahun Rp 34.892.045 > Rp 14.571.780; umur 4 tahun Rp 47.264.036 > Rp19.829.958; umur 5 tahun Rp 58.879.625 > Rp 29.469.542; umur 6 tahun Rp 62.961.333 > Rp 36.064.889; umur 7 tahun Rp 69.248.125 > Rp 41.784.061. Sapi mengandung selama 9 bulan dan mengalami masa laktasi atau periode lamanya sapi dapat diperah yaitu 305 hari, setelah itu dilakukan masa kering atau

diberhentikan pemerahannya selama 50 hari atau 60 hari sebelum perkiraan tanggal kelahiran pedet.

2. Variabel umur sapi, biaya obat-obatan, pengalaman, dan KUD berpengaruh positif terhadap keuntungan usaha ternak sapi perah di kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. Selain itu untuk variabel biaya pakan, biaya tenaga kerja dan modal tidak berpengaruh negatif terhadap keuntungan usaha ternak sapi perah di kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali.
3. Variabel umur sapi, biaya pakan, biaya obat-obatan, modal dan KUD memiliki pengaruh signifikan terhadap keuntungan peternak sapi perah anggota KUD Cepogo di Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali, sedangkan untuk variabel pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap keuntungan peternak sapi perah anggota KUD Cepogo di Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali
4. Variabel umur sapi, biaya pakan, biaya tenaga kerja, biaya obat-obatan, modal, pengalaman dan KUD secara simultan berpengaruh terhadap keuntungan usaha ternak sapi perah di Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka implikasi dari penelitian ini adalah:

- 1) Hasil analisis data menunjukkan bahwa usaha ternak sapi secara financial menguntungkan, hal ini dikarenakan dari semua usaha sapi perah umur 2 tahun-7 tahun untuk penerimaan total lebih besar daripada total produksi (TR- TC). Keuntungan (Total Pendapatan dikurangi dengan Total Biaya) pada usaha ternak sapi yang berumur 2 tahun sebesar Rp 6.865.940/tahun ; umur 3 tahun sebesar Rp20.397.266; umur 4 tahun sebesar Rp27.608.077; umur 5 tahun sebesar Rp29.410.083; umur 6 tahun sebesar Rp29.564.445 dan umur 7 tahun sebesar Rp28.321.064. Beberapa langkah yang harus dilakukan oleh peternak sapi perah agar meningkatkan keuntungan usaha ternak sapi perah yaitu dengan menekan beberapa biaya produksi seperti biaya pakan dan biaya tenaga kerja. Peternak perlu mengetahui cara mengkombinasikan serta memilih jenis pakan dengan biaya yang terjangkau agar biaya yang dikeluarkan untuk pakan lebih terkendali, dan menggunakan modal secara optimal, seperti ketersediaan peralatan serta perlengkapan yang ada di kandang harus tercukupi agar pemeliharaan sapi perah di kandang berjalan dengan maksimal.
- 2) Variabel umur sapi, biaya obat-obatan, pengalaman dan KUD memiliki pengaruh yang positif terhadap keuntungan peternak sapi perah anggota KUD Cepogo di Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. Oleh karena itu, peternak perlu memperhatikan manajemen pemeliharaan sapi dari pedet sampai memasuki umur produktif yakni 5 sampai 7 tahun, agar

sapi tersebut dapat dimanfaatkan hasil susunya dengan maksimal, peternak juga harus menjaga kesehatan sapi dengan baik dengan memberikan obat-obatan yang sesuai dengan kondisi sapi pada saat itu serta suntik vitamin secara rutin agar sapi terhindar dari penyakit, sehingga perlu adanya peningkatan pengetahuan dan pengelolaan usaha ternak sapi perah dengan memanfaatkan keberadaan KUD serta Pemerintah, maka dari itu KUD Cepogo harus mengoptimalkan perannya dalam pengembangan usaha ternak seperti pelayanan kepada anggota serta meningkatkan kemitraan dengan IPS agar pemasaran susu sapi lebih luas.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan ketika sedang terjadi wabah Penyakit Kuku dan Mulut (PMK) sehingga peneliti mengalami kendala ketika melakukan wawancara, hal ini dikarenakan terdapat peternak yang menolak untuk diwawancara serta terdapat dusun yang hampir semua hewan ternak terkena PMK, sehingga peneliti tidak dapat melakukan wawancara di dusun tersebut untukantisipasi dalam penyebaran virus PMK.